

**ANALISIS DEIKSIS DALAM LIRIK LAGU BAHASA PRANCIS ALBUM
MINI WORLD OLEH INDILA**

Skripsi

Oleh

MUTIA YULISMA

1813044003



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

**ANALISIS DEIKSIS DALAM LIRIK LAGU BAHASA PRANCIS ALBUM
MINI WORLD OLEH INDILA**

Oleh

MUTIA YULISMA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

ABSTRACT

DEIXIS ANALYSIS IN THE FRENCH SONG LYRICS FROM THE ALBUM MINI WORLD BY INDILA

By

Mutia Yulisma

The purpose of this study was to analyze deixis in the French song lyrics from the album Mini World by Indila and its implications for learning French. This study uses a qualitative descriptive method with data sources from the song lyrics in the album Mini World by Indila. The data used are words or sentences that focus on deixis especially personal deixis, spatial deixis, temporal deixis found in the song lyrics. The data collection technique used is the tapping technique. After the tapping technique is carried out both in writing and orally, the next step is to use an advanced technique, namely listening and speaking freely (LSF/SBLC). Based on the results of the study, 464 data were found. The implications of this study can be used as learning materials for French for the public (tout public) or in pragmatics courses.

Keywords: French, Pragmatics, Deixis

RÉSUMÉ

ANALYSE DE LA DEIXIS DANS LES PAROLES DES CHANSONS EN FRANÇAIS DE L'ALBUM MINI WORLD INDILA

Par

Mutia Yulisma

L'objectif de cette étude était d'analyser les deixis dans les paroles des chansons en français de l'album Mini World d'Indila, ainsi que ses implications pour l'apprentissage du français. Cette étude adopte une approche qualitative descriptive avec des données issues des chansons dans l'album Mini World d'Indila. Les données analysées concernent les mots et les phrases qui se concentrent sur l'utilisation de la deixis, à savoir la deixis personnelle, la deixis spatiale et la deixis temporelle dans les paroles des chansons de cet album. La technique de collecte de données employée est celle de la technique d'écoute. Une fois cette technique appliquée à la fois à l'écrit et à l'oral, l'étape suivante consiste en l'utilisation d'une technique avancée, à savoir l'écoute et la parole librement engagées (SBLC). Sur la base des résultats de l'étude, 464 occurrences ont été identifiées. Les implications de cette recherche peuvent servir de support d'apprentissage du français pour un large public ou être intégrées dans des cours de Pragmatique.

Mots clés : Français, Pragmatique, Deixis

**Judul Skripsi : ANALISIS DEIKSIS DALAM LIRIK
LAGU BAHASA PRANCIS ALBUM
MINI WORLD OLEH INDILA**

Nama Mahasiswa : Mutia Yulisma

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813044003

Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.
NIP 19720224 200312 2 001**

**Setia Rini, S.Pd., M.Pd.
NIP 19910209 201903 2 021**

**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002**

MENGESAHKAN

Tim Penguji

Ketua

Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.

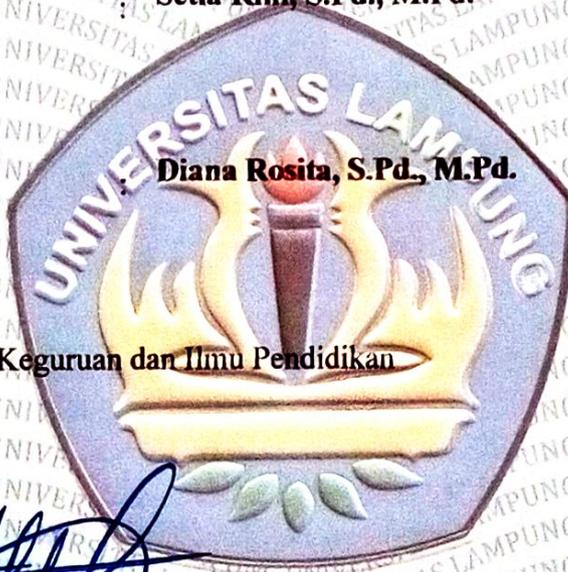
Sekretaris

Setia Rini, S.Pd., M.Pd.

**Penguji Bukan
Pembimbing**

Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Mutia Yulisma
NPM : 1813044003
Judul Skripsi : Analisis Deiksis Dalam Lirik Lagu Bahasa Prancis
Album *Mini World* Oleh Indila
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 17 Juni 2025


Mutia Yulisma

8. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd. Dosen Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi.
9. Seluruh Staf Prodi, Jurusan, Fakultas, dan Universitas yang turut andil dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus, kepada Mba Vivien Datania selaku admin Prodi yang sangat membantu dan mempermudah proses administrasi.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Hukman Nurdin dan Ibunda Yunila yang telah mendukung, membimbing, mendidik, serta telah memberikan kasih sayang dan cinta yang begitu besar, juga senantiasa memberikan doa dalam setiap proses dari awal hingga penulis sampai pada titik ini.
11. Adikku Defri Setiawan tersayang yang selalu memberikan semangat, motivasi dan memberikan kasih sayang yang begitu besar kepada penulis agar selalu bertahan untuk menyelesaikan pendidikan ini.
12. Keluarga Besar Ayahanda dan Ibunda Kakek Alm Nurdin, Nenek Badariah, Kakek Alm Bustami dan Nenek Siti Rohma yang selalu memberikan do'a, semangat dan motivasi.
13. Sahabat-sahabat kampus yang senantiasa bersama berjuang sejak awal perkuliahan, memberikan begitu banyak kenangan, selalu memberikan motivasi serta bantuan yang tak terhingga baik dalam urusan perkuliahan ataupun urusan pribadi, Susi, Rosni, Andina, Syifa, Nada, Kezia, Vanessa.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang banyak membantu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk kita semua. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan terutama pendidikan bahasa Prancis.

Bandarlampung, 17 Juni 2025



Mutia Yulisma

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Negara Batin, Kotaagung Barat, Lampung pada 04 Februari 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari bapak Hukman Nurdin dan ibu Yunila. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2006 di jenjang pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Negara Batin, Kotaagung Barat, Lampung. Kemudian pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di MTSN 1 Tanggamus dan berlanjut ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kotaagung yang diselesaikan pada tahun 2018. Di tahun yang sama diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Selama berkuliah penulis aktif dalam organisasi kampus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (HMJPBS) pada tahun 2019, dan Ikatan Mahasiswa Bahasa Prancis (IMASAPRA) pada tahun yang sama pula. Pengalaman mengajar didapatkan penulis ketika melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Kuripan, Kotaagung pada tahun 2021.

MOTO

"Sesungguhnya Beserta Kesulitan Ada Kemudahan"

(Q.S Al-Insyirah:5)

"Laa haula wa laa quwwata illa billah"

(Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan kekuatan Allah).

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Emak dan Ebak yang telah mendukung, membimbing, mendidik, serta telah memberikan kasih sayang dan cinta yang begitu besar, juga senantiasa memberikan doa dan setiap proses dari awal hingga penulis sampai pada titik ini.
2. Adikku tersayang dan terkasih yang selalu menjadi penyemangat dan memotivasi untukku agar selalu bertahan dan menyelesaikan pendidikan ini.
3. Seluruh dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberi ilmu tanpa pamrih.
4. Segenap orang-orang yang telah hadir dalam kehidupan penulis dan mengajarkan banyak pelajaran hidup.
5. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Deiksis Dalam Lirik Lagu Bahasa Prancis Album Mini World Oleh Indila" dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, masukan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

1. Prof. Dr. Ir Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Setia Rini, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis sekaligus Pembimbing 2 yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan masukan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan.
5. Endang Ikhtiarti, S. Pd., M.Pd., Pembimbing 1 yang telah membimbing, memberikan nasihat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Diana Rosita, S. Pd., M.Pd., Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang bermanfaat dalam penulisan dan perbaikan skripsi ini.
7. Nani Kusrini, S.S, M.Pd. Dosen Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi.

8. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd. Dosen Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi.
9. Seluruh Staf Prodi, Jurusan, Fakultas, dan Universitas yang turut andil dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus, kepada Mba Vivien Datania selaku admin Prodi yang sangat membantu dan mempermudah proses administrasi.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Hukman Nurdin dan Ibunda Yunila yang telah mendukung, membimbing, mendidik, serta telah memberikan kasih sayang dan cinta yang begitu besar, juga senantiasa memberikan doa dalam setiap proses dari awal hingga penulis sampai pada titik ini.
11. Adikku Defri Setiawan tersayang yang selalu memberikan semangat, motivasi dan memberikan kasih sayang yang begitu besar kepada penulis agar selalu bertahan untuk menyelesaikan pendidikan ini.
12. Keluarga Besar Ayahanda dan Ibunda Kakek Alm Nurdin, Nenek Badariah, Kakek Alm Bustami dan Nenek Siti Rohma yang selalu memberikan do'a, semangat dan motivasi.
13. Sahabat-sahabat kampus yang senantiasa bersama berjuang sejak awal perkuliahan, memberikan begitu banyak kenangan, selalu memberikan motivasi serta bantuan yang tak terhingga baik dalam urusan perkuliahan ataupun urusan pribadi, Susi, Rosni, Andina, Syifa, Nada, Kezia, Vanessa.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang banyak membantu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk kita semua. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan terutama pendidikan bahasa Prancis.

Bandarlampung, 17 Juni 2025

Mutia Yulisma

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	iii
RÉSUMÉ.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Batasan Masalah.....	5
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Batasan Istilah	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Pragmatik.....	8
2.2 Deiksis	9

2.2.1	Pengertian Deiksis	9
2.2.2	Jenis Deiksis.....	11
2.3.	Lirik Lagu.....	17
2.4.	Profil Album Mini World Karya Indila.....	18
2.5.	Penelitian Relevan.....	20
III.	METODE	23
3.1.	Metode Penelitian.....	23
3.2.	Sumber Data	23
3.3.	Metode dan Teknik Pengumpulan Data	24
3.4	Instrumen Penelitian.....	27
3.5	Metode dan Teknik Analisis Data	28
3.6.	Validitas dan Reliabilitas.....	29
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1	Hasil penelitian.....	30
4.2	Pembahasan	31
4.2.1	Deiksis Persona	31
4.2.2	Deiksis Ruang	34
4.2.3	Deiksis Waktu.....	35
4.3	Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis	37
V.	SIMPULAN DAN SARAN	38
5.1.	Simpulan.....	38
5.2.	Saran.....	39
	DAFTAR PUSTAKA	40
	LAMPIRAN.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Cover Album Mini World Karya Indila.....	18
Gambar 4.1 Gambar Diagram Perolehan Deiksis Dalam Album <i>Mini World</i> Karya Indila ...	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Bentuk kata ganti orang dalam bahasa Prancis	12
Tabel 2.2 Lagu pada album Mini World karya Indila	19
Tabel 3.1 Klasifikasi data analisis deiksis	27
Tabel 4.1 Pemaparan hasil	30
Tabel 4.2 Contoh deiksis persona.....	32
Tabel 4.3 Contoh deiksis persona.....	33
Tabel 4.4 Contoh deiksis persona.....	33
Tabel 4.5 Contoh deiksis ruang.....	34
Tabel 4.6 Contoh deiksis ruang.....	35
Tabel 4.7 Contoh deiksis waktu	36
Tabel 4.8 Contoh deiksis waktu	36
Tabel 4.9 Contoh deiksis waktu	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Analisis Deiksis Pada Album <i>Mini World</i>	44

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa kerap dianggap sebagai suatu hal yang biasa digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi antara satu dan lainnya. Bahasa sendiri merupakan rangkaian bunyi vokal dan konsonan yang memiliki makna atau arti. Rini (2016), mengatakan "Dalam segala aspek kehidupan setiap orang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, menyampaikan pesan, maksud atau tujuan kepada orang atau pihak yang dituju". Dalam praktiknya, pemaknaan bahasa tidak hanya bergantung pada struktur gramatikal, tetapi juga pada konteks penggunaan. Salah satu elemen linguistik yang berperan penting dalam menjembatani makna dan konteks adalah deiksis. Deiksis merujuk pada kata atau frasa yang maknanya bergantung pada konteks situasional, seperti waktu, tempat, dan peserta tutur.

Dalam kajian linguistik, analisis deiksis menjadi penting karena memungkinkan peneliti memahami bagaimana penutur atau penulis menyampaikan pesan dengan mengandalkan petunjuk kontekstual. Deiksis merupakan bentuk kata ganti atau keterangan yang digunakan pada situasi dalam suatu pembicaraan. Salah satu fungsi dari deiksis adalah untuk menghindari pengulangan kata dalam satu kalimat. Sebab, pengulangan kata yang berlebihan dapat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Dalam kehidupan sehari-hari fenomena deiksis sering terjadi. Yule (2014) membagi deiksis menjadi tiga jenis yaitu deiksis persona, deiksis spasial dan deiksis temporal. Berbeda dengan kata buku, kamus, dan pensil, yang diketahui rujukannya kapan pun dan di mana pun kata-kata tersebut diucapkan, kata yang bersifat deiksis barulah diketahui rujukannya jika diketahui pula siapa, di mana, dan pada waktu kapan (konteks) kata-kata deiksis itu diucapkan. Salah satu media yang banyak menggunakan unsur deiksis secara kreatif adalah lirik lagu. Lirik lagu merupakan salah satu karya sastra tertulis yang

diciptakan oleh pencipta lagu dan berisi ungkapan maupun curahan perasaan yang menggambarkan emosi pencipta lagu. Kemudian perasaan tersebut dituangkan pada setiap bait di dalam lirik lagu. Biasanya lirik lagu memiliki makna yang bersifat ambigu. Sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini dapat menyebabkan bahasa sastra cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca (Setiawan, 2021). Lagu merupakan karya sastra yang memiliki nada dan mempunyai nilai keindahan pada suara dan liriknya. Lagu dapat membuat pendengarnya mudah terbawa emosi seperti dapat merasa bersemangat, sedih, putus asa, ataupun senang. Lirik lagu, selain mengandung nilai estetis, juga sarat akan ekspresi personal dan sosial yang memanfaatkan deiksis untuk membangun kedekatan emosional dengan pendengar. Berikut ini contoh deiksis yang terdapat dalam lirik lagu *Love Story* milik Indila:

Sais-tu mon bel amour, mon beau soldat? (Apakah **kamu** tahu cintaku yang indah, prajurit tampan**ku**?)

Pada potongan lirik lagu tersebut, kata *tu* merupakan aspek deiksis persona yaitu kata sebagai ganti orang kedua tunggal. Namun, kata *tu* yang berarti "kamu" ini tidak jelas diketahui rujukannya. Maka disini pentingnya pemahaman tentang konteks keseluruhan dari lirik lagu tersebut sehingga dapat kita temukan bahwa kata *tu* yang dimaksud adalah seorang kekasih yang telah lama pergi dari hidup penutur. Sedangkan kata *mon* merupakan bentuk kata ganti posesif milik orang pertama dan dalam hal ini berarti penutur itu sendiri menurut cerita lagu tersebut, tentu saja ini berarti bisa sewaktu-waktu berubah sesuai dengan siapa yang menyanyikan.

Pembahasan deiksis ini memang cukup sulit untuk pemelajar pemula, terlebih bagi pembelajar bahasa Prancis yang berada di level A1. Contohnya untuk pemelajar tingkat SMA/MA yang mempelajari bahasa Prancis sebagai mata pelajaran peminatan. Hal ini didasarkan pada riset peneliti sebelumnya pada salah satu sekolah yang menjadikan bahasa Prancis sebagai mata pelajaran peminatan yaitu, SMAN 16 Bandarlampung. Dari wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menemukan kendala dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 16 Bandarlampung yaitu singkatnya waktu mengajar di sekolah dan

kemampuan pemahaman siswa/i yang tidak merata. Meski cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru cukup menarik, ini masih belum cukup mampu membuat peserta didik menjadi lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan. Umumnya, mereka mengalami kesulitan di bagian penguasaan kosakata, pemakaian kata ganti, perubahan konjugasi, dan pelafalan yang kurang tepat. Peneliti menemukan sebagian dari peserta didik di kelas XI yang bahkan mengalami kesulitan pada penggunaan keterangan gender dalam bahasa Prancis seperti *la*, *le*, dan *les*. Hal ini wajar terjadi karena memang setiap anak memiliki daya tangkap dan ketertarikan dalam pembelajaran yang berbeda. Adapun untuk anak SMA/MA, penggunaan lagu sebenarnya dipelajari di kelas X pada KD 3.8 yang dalam hal ini menjelaskan arti lagu berbahasa Prancis (*chanson française*) dengan kosakata yang telah dipelajari, serta memperhatikan fungsi sosial-budaya dan unsur kebahasaan.

Pembelajaran bahasa Prancis menggunakan lagu juga terdapat pada KD 4.8 yaitu menyanyikan lagu berbahasa Prancis (*chanson française*) dengan lafal yang tepat. Dari penjelasan KD tersebut, maka pembelajaran menggunakan lagu diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami dan menulis, serta memperlancar kemampuan berbicara dengan metode yang menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bertujuan untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi tambahan pembelajar bahasa Prancis. Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi pembelajar bahasa Prancis untuk belajar kosa kata baru yang lebih menyenangkan dengan menggunakan lagu yang banyak diminati khalayak umum. Sekaligus untuk mengasah pemahaman konteks pembelajar terhadap suatu ujaran atau bacaan. Adapun bagi pengajar, diharapkan lagu ini bisa menjadi referensi lagu tambahan untuk bahan ajar, hal ini didasarkan karena biasanya pengajar cenderung selalu memberi contoh lagu anak-anak yang sama setiap tahun. Maka dari itu, peneliti memilih kumpulan lagu dalam Album *Mini World* oleh Indila sebagai sumber penelitian.

Lagu juga dapat menjadi sarana untuk menyatukan perbedaan, yakni dengan cara menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan oleh banyak orang sehingga membuat mereka sama-sama berpikir bahwa itu merupakan hal yang

wajar, benar dan tepat. Adapun makna pada lagu dapat berupa pesan yang ada pada lirik lagu, yang di dalamnya berisi bagaimana manusia memaknai keadaan sekitarnya menggunakan nada, sehingga dapat mempengaruhi emosi penikmat lagu. Diantara banyak lagu berbahasa Prancis, terdapat kumpulan lagu yang banyak diminati khalayak umum dikarenakan lirik lagu yang mengena dengan penyampaian emosi yang kuat oleh sang penyanyi, yaitu album *Mini World* oleh Indila.

Album *Mini World* ini dirilis pada 24 Februari 2014 oleh Capitol Music France dan terjual laris di minggu pertama. Album ini memiliki tema tentang kehidupan yang beragam seperti, percintaan, sosial, budaya, dan perjuangan hidup dengan emosi yang terlihat jelas di setiap penyampaiannya. Bahkan *single* pertamanya *Dernière Danse* yang rilis pada Desember 2013 berhasil menduduki peringkat 2 tangga lagu di Prancis. Album ini masuk dalam nominasi *Victoires de la Musique - Album Revelation of the Year* pada tahun 2015 yang sebelumnya pada 2014 juga mendapat nominasi dalam *World Music Award* untuk kategori album terbaik. Album *Mini World* karya penyanyi Prancis Indila merupakan salah satu contoh karya musikal yang menonjol dari segi lirik. Lirik dalam album ini banyak mengandung ekspresi yang bersifat personal, emosional, dan naratif, sehingga diduga memiliki banyak bentuk deiksis. Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang mengkaji lirik lagu Prancis secara mendalam dari sisi linguistik, khususnya dari sudut pandang pragmatik seperti deiksis.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa para pemelajar bahasa Prancis khususnya pada tingkat SMA/MA mengalami berbagai kesulitan antara lain kesulitan dalam menentukan kata ganti orang, mempraktikkan konjugasi, pelafalan yang kurang tepat, serta terbatasnya kosakata. Ini menjadi masalah, mengingat betapa pemahaman tentang konteks dalam ujaran atau bacaan merupakan hal yang penting untuk dipelajari. Maka, pembelajaran tentang deiksis termasuk hal yang perlu dipertimbangkan selain struktur gramatikal. Dengan adanya masalah-masalah tersebut, pendidik memilih lagu sebagai salah satu media pembelajaran untuk memberikan kesan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik dengan memakai lagu populer. Hal ini pun dapat menjadi

referensi lagu tambahan bagi pengajar bahasa Prancis, sambil melatih pelafalan peserta didik. Maka dari itu peneliti berpikir bahwa dengan melakukan penelitian yang berjudul *ANALISIS DEIKSIS DALAM LIRIK LAGU BAHASA PRANCIS ALBUM MINI WORLD OLEH INDILA* dapat menjadi salah satu solusi dan diharapkan dapat memberikan terobosan baru terkait kesulitan-kesulitan yang telah disebutkan sebelumnya, khususnya untuk para pendidik bahasa Prancis dan pemelajar bahasa Prancis tingkat SMA/MA terutama pada kemampuan berbicara dan memahami teks bacaan.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah dan fokus terhadap apa yang diteliti yaitu, jenis-jenis deiksis yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Mini World* oleh Indila yang berjumlah 10 lagu dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Prancis. Adapun deiksis yang dianalisis berfokus pada 3 kategori deiksis yaitu, deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

Apa sajakah jenis-jenis deiksis yang terdapat dalam album *Mini World* oleh Indila?

Bagaimanakah implikasi penelitian tentang Analisis Deiksis Lirik Lagu Bahasa Prancis Album *Mini World* oleh Indila?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

Jenis-jenis deiksis yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Mini World* oleh Indila.

Implikasi Analisis Deiksis Dalam Lirik Lagu Bahasa Prancis Album *Mini World* oleh Indila

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti di bidang linguistik khususnya pragmatik yaitu deiksis.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam menganalisis jenis deiksis (persona, ruang, dan waktu) pada sebuah karya sastra, dalam hal ini berupa lirik lagu berbahasa Prancis.

2. **Bagi Pengajar Bahasa Prancis**

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi baru untuk para pengajar bahasa Prancis, dan dapat membantu mereka dalam membedakan penggolongan deiksis pada karya sastra terutama lirik lagu atau puisi yang menjadi salah satu bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Prancis.

3. **Bagi Pemelajar Bahasa Prancis**

Dari penelitian ini, pemelajar bahasa Prancis diharapkan dapat memperoleh wawasan serta ilmu pengetahuan yang lebih mengenai deiksis pada lirik lagu.

4. **Bagi Penelitian Lain**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

5. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk masyarakat umum yang tertarik mempelajari deiksis pada sastra terutama dalam karya-karya lagu dari Prancis.

1.6 Batasan Istilah

Peneliti menggunakan batasan istilah untuk memberikan persepsi yang sama terkait dengan penelitian yang dilakukan. Berikut batasan istilah dalam penelitian ini.

1. **Pragmatik:** salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna dengan memperhatikan konteks sekitar yang dapat mempengaruhi makna kata atau ujaran dari penutur.
2. **Deiksis:** secara umum deiksis dapat dipahami sebagai kata yang maknanya selalu berubah-ubah bergantung pada konteksnya. Adapun jenis-jenis deiksis yang dibahas yaitu, deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu
3. **Lirik Lagu:** salah satu karya sastra tulisan yang diciptakan oleh pencipta lagu dan berisi ungkapan maupun curahan perasaan yang menggambarkan emosi pencipta lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pragmatik

Istilah awal pragmatik dikemukakan oleh Charles Morris sebagai salah satu cabang dari ilmu semiotika yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu semantik, sintaksis dan pragmatik (Dalam Hermaji, 2021). Berbeda halnya dengan sintaksis yang membahas mengenai kata dalam hubungannya dengan kata lain, semantik dan pragmatik keduanya membahas mengenai makna kata. Namun apabila semantik membahas aspek-aspek makna dalam bahasa yang mencakup deskripsi makna dan makna kalimat, maka pragmatik membahas makna dengan memperhatikan konteks sekitar yang dapat mempengaruhi makna kata atau ujaran dari penutur. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa semantik memiliki makna yang bersifat bebas konteks, sedangkan pada pragmatik maknanya terikat dengan konteks kalimat atau ujaran penutur. Apabila tidak mengerti konteks yang sedang terjadi maka kemungkinan seseorang tidak mengetahui makna dari tuturan menjadi sangat besar. Yule (2014) memberikan contoh,

Her : So-did you? (Jadi, saudara?)

Him : Hey-who wouldn't? (Hei, siapa yang tidak mau?)

Pada contoh tuturan tersebut, Yule mengatakan bahwa dia tidak mengetahui gagasan apa yang sedang dikomunikasikan penutur dan mitra tutur. Sehingga ini cukup menjelaskan betapa pentingnya untuk memperhatikan konteks agar komunikasi dapat berjalan dua arah. Hal ini dikarenakan pesan yang ingin disampaikan oleh penutur dalam percakapan atau tuturan terkadang cukup sulit dimengerti dengan baik karena tuturan tersebut terdengar tidak sesuai dengan makna yang dikehendaki lawan tutur. Akibatnya, sering sekali terjadi kesalahpahaman yang disebabkan lawan tutur tidak mengerti maksud penutur. Pemahaman akan konteks percakapan sangat dibutuhkan di sini, yaitu berupa

situasi yang memudahkan dalam pemahaman konteks untuk menyampaikan kunci pesan yang dimaksud. Adapun contoh fenomena pragmatik lainnya dapat dilihat melalui contoh berikut:

« *Quel est votre âge?* »

Secara struktur bahasa dan kedudukan dalam sebuah kalimat setiap kata tersebut memiliki makna yang benar, namun jika dikaitkan dengan konteks budaya Prancis, kalimat tersebut bukan merupakan sebuah kalimat yang sesuai diucapkan dalam situasi tertentu. Dalam budaya Prancis, menanyakan hal yang bersifat pribadi seperti umur dalam konteks perkenalan merupakan sebuah hal yang tidak biasa. Berdasarkan contoh tersebut, sebuah kalimat pragmatik berbahasa Prancis juga memerlukan konteks yang jelas untuk dapat diketahui makna atau rujukannya.

Keterkaitan kalimat pragmatik dengan konteks juga di jelaskan oleh Blanchet dalam Ella (2017) yang menyatakan bahwa, « *La pragmatique est l'étude de l'usage du langage, qui traite de l'adaptation des expressions symboliques aux contextes référentiel, situationnel, actionnel, et interpersonnel.* » Pengertian menurut Blanchet dapat dipahami bahwa pragmatik ialah sebuah studi mengenai penggunaan bahasa yang berkaitan erat dengan konteksnya seperti, siapa, kapan, bagaimana dan dengan siapa bahasa tersebut digunakan. Untuk mengetahui konteks yang tepat dalam setiap penggunaan kalimat pragmatik menuntut pengetahuan mengenai pengertian konteks serta fungsi keberadaannya pada sebuah kalimat. Hal ini dikarenakan konteks merupakan keterangan dari sebuah situasi pembicaraan sehingga dapat diketahui rujukan dari tiap kata dalam situasi pembicaraan tersebut. Salah satu cabang ilmu pragmatik yang mengharuskan diketahuinya konteks, khususnya konteks fisik dalam sebuah situasi pembicaraan agar dapat diketahui rujukan dari kata tersebut ialah deiksis.

2.2 Deiksis

2.2.1 Pengertian Deiksis

Kata deiksis berasal dari kata Yunani *deiktikos*, yang berarti ‘hal penunjukan secara langsung’ (Purwo, 1984:2). Selanjutnya menurut Hermaji (2021), deiksis termasuk domain kajian pragmatik, karena membahas keterkaitan antara struktur bahasa dan konteks. Dari pernyataan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa deiksis merupakan ungkapan yang rujukannya bergantung pada situasi pembicaraan. Yang dimaksud situasi pembicaraan dalam hal ini ialah, siapa yang mengujarkan, kepada siapa ujaran tersebut di alamatkan, di mana dan kapan ujaran tersebut diutarakan. Selanjutnya, pengertian deiksis menurut Levinson dalam Pratiwi (2020), istilah deiksis adalah dipinjam dari kata Yunani untuk menunjuk atau menunjukkan dan memiliki contoh standar atau pusat penggunaan demonstrasi kata ganti sebagai orang pertama dan orang kedua, waktu dan kata keterangan spasial seperti "sekarang" dan "di sini" dan berbagai fitur tata bahasa lainnya. Hal yang paling jelas berhubungan langsung dengan pernyataan dalam struktur bahasa itu sendiri adalah melalui fenomena deiksis.

Deiksis merupakan kata yang terdapat dalam sebuah ujaran. Deiksis dapat berupa pronomina persona dan keterangan tempat serta keterangan waktu. Hal tersebut dijelaskan Baylon dalam Ella (2017) yang menyatakan bahwa, « *Je dénote l'individu qui profère l'énonciation ; tu, l'allocutaire, celui à qui s'adresse le discours ; dans chaque dialogue[...], des déictiques indiciels qui se referent au lieu et au temps de la locution (adverbes de lieu et de temps comme ici, maintenant : démonstratifs)* ». Baylon mengatakan bahwa sebuah deiksis dapat berasal dari pronomina ‘*je*’ sebagai orang yang memulai pembicaraan, kemudian pronomina ‘*tu*’ sebagai lawan bicara dalam sebuah pembicaraan. Deiksis merujuk pada tempat dan waktu sebuah pembicaraan, seperti halnya kata ‘*ici*’ yang merupakan keterangan tempat serta kata ‘*maintenant*’ yang merupakan sebagai keterangan waktu. Berdasarkan pendapat menurut Baylon, dapat dipahami bahwa deiksis merupakan bagian dari ujaran, seperti halnya pronomina *je* dan *tu* yang memiliki peranan sebagai pembicara dan lawan bicara dalam sebuah ujaran. Bagian lain yang dapat menjadi deiksis dalam sebuah ujaran ialah keterangan tempat yang diperlihatkan melalui kata ‘*ici*’ dan keterangan waktu yang diperlihatkan melalui kata ‘*maintenant*’.

2.2.2 Jenis Deiksis

Dalam kajian pragmatik, Yule (2014) membagi deiksis menjadi tiga jenis yaitu deiksis persona, deiksis spasial dan deiksis temporal. Adapun pembahasan ketiganya akan dibahas sebagai berikut.

a. Deiksis Persona

Menurut pendapat Becker dan Oka dalam Purwo (1984:21) deiksis persona merupakan dasar orientasi bagi deiksis ruang dan waktu. Pembagian deiksis persona dijelaskan oleh Cahyono (1995:218), deiksis orang (*déictique personnel*) ditentukan menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa. Peran peserta itu dapat dibagi menjadi tiga. Pertama ialah orang pertama, misalnya saya, kita, dan kami. Kedua ialah orang kedua, misalnya kamu kalian, Saudara. Ketiga ialah orang ketiga, misalnya dia dan mereka.

Senada dengan Cahyono, pembagian deiksis persona juga di jelaskan oleh Yule (2014), yaitu deiksis persona dengan jelas menerapkan 3 pembagian dasar, yang dicontohkan dengan pronomina persona pertama (saya), orang kedua (kamu), dan orang ketiga (dia laki-laki, dia perempuan, atau dia barang/sesuatu).

Berbeda halnya dengan bahasa Indonesia, deiksis persona dalam bahasa Prancis kurang lebih dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Bentuk kata ganti orang dalam bahasa Prancis

Nombre	Persona I				Persona II				Persona III			
	S	CO D	Posses if	Toniqu e	S	CO D	Posses if	Toniqu e	S	COD/C OI	Posses if	Toniqu e
Singuli er	je	me	mon, ma	moi	vous , tu	vous , te	vos, votre, ton, ta	vous, toi	il, elle , on	le, la, lui	son, sa, ses	lui, elle, soi
Pluriel	nou s	nou s	nos, notre	nous	vous	vous	vos, votre	vous	ils, elle s	le, la, lui	leurs	eux, elles

Selanjutnya, penjelasan mengenai pembagian deiksis persona bahasa Prancis yang hanya terbagi menjadi 2 bagian, dijelaskan oleh Benveniste dalam Ella (2017), sebagai berikut:

«Je» et «tu» (et les forme «nous» et «vous» correspondent selon Benveniste aux véritables indices de personne, dans le sens où ils réfèrent respectivement a une «réalité de discours», aux véritables personnes de la situation d'énonciation (locuteur et interlocuteur). Le «il» représente les êtres ou objets dont on parle, délocuté.

Makna kalimat di atas mengatakan bahwa menurut Benveniste pronomina persona 'je' dan 'tu' serta bentuk jamaknya yaitu 'nous' dan 'vous' merupakan sebuah subjek dalam sebuah ujaran, yang memiliki peranan sebagai pembicara dan lawan bicara. Pronomina persona 'il' merupakan bahan pembicaraan atau objek sebuah ujaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat diinterpretasikan bahwa Benveniste mengelompokan deiksis menjadi dua, yaitu pronomina persona pertama beserta beberapa variabelnya (*je, nous, mon, ma, mes, moi...*) dan pronomina persona kedua beserta variabelnya (*tu, vous, votre, vos, toi...*) yang memiliki peran sebagai subjek dalam sebuah ujaran. Berangkat dari teori tersebut pula dapat diketahui bahwa pronomina persona ketiga beserta variabelnya memiliki peranan sebagai objek dalam sebuah ujaran sehingga bukan merupakan deiksis persona.

Ainsi dans la classe formelle des pronoms, ceux dits de "troisième personne" sont entièrement différent de je et tu, par leur fonction et par leur nature[...]; ils remplacent ou relaient l'un ou l'autre des élément matériels de l'énoncé. [...] il

n'y a donc rien de commun entre la fonction de ces substitués et celles des indicateurs de personne (Benveniste dalam Purwo, 1984:11).

(Demikian pula, dalam kelas formal pronomina, yang disebut sebagai ‘orang ketiga’ sepenuhnya berbeda dari je dan tu, baik dari segi fungsi maupun sifatnya [...]; mereka menggantikan atau mewakili salah satu unsur material dari ujaran. [...] Oleh karena itu, tidak ada kesamaan antara fungsi pengganti ini dengan fungsi penunjuk orang).

Kutipan ini menjelaskan bahwa pronomina orang ketiga (il, elle, ils, elles) tidak bersifat deiktik seperti je (aku) dan tu (kamu), karena mereka tidak menunjuk langsung dalam konteks komunikasi, melainkan menggantikan unsur yang sudah disebut atau tersirat dalam wacana. Sifat deiksis dalam pronomina persona kedua ‘vous’ dapat dilihat melalui percakapan berikut.

Annie : *Qu'est-ce que vous voulez dire?* (Apa maksud anda?)

Jean : *Comment? Vous vous n'êtes pas au courant?* (Serius? Anda benar-benar tidak tahu?)

Pada kedua kalimat di atas, kata ‘vous’ memiliki sifat deiksis karena dapat dilihat bahwa rujukan dari kata ‘vous’ berbeda pada tiap ujarannya. Pada kalimat yang diujarkan oleh Annie, kata ‘vous’ memiliki rujukan pada Jean, sedangkan dalam ujaran yang dilontarkan oleh Jean kata ‘vous’ memiliki rujukan pada Annie. Berdasarkan pada fungsinya sebagai subjek ujaran dan sifat rujukannya yang bergantung pada subjek maka kata ‘vous’ merupakan deiksis persona. Berbeda halnya dengan pronomina persona kedua ‘vous’ contoh percakapan berikut akan memperlihatkan fungsi dan sifat pronomina persona ketiga, ialah sebagai berikut:

Annie : *Elle est partie en vacances!* (Dia pergi berlibur!)

Jean : *Hein? Mais elle ne m'a rien dit!* (Hah? Tapi dia tidak bilang apa-apa padaku!)

Dari kedua ujaran tersebut kata ‘elle’ merujuk pada orang yang sama yang sedang Annie dan Jean bicarakan. Fungsinya sebagai objek sebuah ujaran atau bahan

pembicaraan serta sifat rujukannya yang tetap dan tidak terkait oleh siapa yang mengujarkannya menjadikan pronomina persona ketiga 'elle' bukan menjadi bagian dari deiksis persona». Senada dengan pendapat mengenai fungsi deiksis persona, Purwo menyatakan bahwa: penentuan fungsi deiksis dalam sebuah percakapan bergantung pada peranannya dalam sebuah percakapan.

b. Deiksis ruang (*Spasial*)

Deiksis ruang adalah istilah yang digunakan dalam linguistik untuk merujuk pada penggunaan kata atau ungkapan yang menunjukkan keberadaan, posisi, atau arah suatu objek dalam hubungannya dengan pembicara atau pendengar. Menurut Yule (2014), deiksis ruang adalah penggunaan kata atau frasa untuk menunjukkan lokasi, jarak, atau arah dari sesuatu dalam hubungannya dengan pembicara atau pendengar. Adapun menurut Lyons (1977), deiksis ruang adalah penggunaan kata atau frasa yang bergantung pada konteks situasional, seperti lokasi dan gerakan, untuk menyampaikan makna. Dari sumber tersebut, deiksis ruang dijelaskan sebagai penggunaan kata atau ungkapan untuk menunjukkan lokasi atau arah suatu objek dalam hubungannya dengan pembicara atau pendengar. Definisi tersebut juga menekankan pentingnya konteks situasional dalam menentukan makna deiksis ruang.

Penggunaan kata deiksis spasial dapat dilihat melalui contoh kalimat menurut Rinck dalam Ella (2017) berikut:

Viens ici!

Je veux celle-ci. (en pointant une fleur)

Dalam contoh kalimat pertama kata 'ici' ialah sebuah kata yang bersifat deiksis spasial karena menunjukkan tempat di mana si pembicara mengucapkan kata tersebut. Sehingga rujukan dari kata tersebut bergantung dari tempat di mana kata 'ici' diucapkan. Sedangkan dalam contoh kalimat kedua, kata yang memiliki sifat deiksis spasial ialah kata 'celle-ci'. Pembicara menunjuk setangkai bunga saat menyatakan kata tersebut. Kata 'celle-ci' memiliki sifat deiksis spasial karna

rujukan kata tersebut bergantung pada sesuatu yang ditunjuk oleh pembicara. Dalam hal ini kata *'celle-ci'* memiliki rujukan pada setangkai bunga yang ditunjuk oleh pembicara.

Meskipun kata-kata yang bersifat deiksis biasanya berasal dari kata demonstratif seperti kata ini dan itu serta kata adverbial seperti di sini, di sana, dekat dan jauh. Namun tidak semua kata demonstratif dan kata adverbial termasuk kata deiksis. Seperti yang dinyatakan oleh Purwo (1984:37) bahwa tidak semua leksem ruang bersifat deiktis dan tidak ada leksem ruang yang berupa nomina. Nomina baru dapat menjadi lokatif apabila dirangkaikan dengan preposisi hal ruang. Dari pernyataan tersebut, kita juga dapat mengetahui bahwa, meskipun tidak semua kata demonstratif dan adverbial tersebut ialah deiksis, namun kata-kata tersebut dapat berubah menjadi kata deiksis dalam konteks tertentu.

Pendapat serupa juga dinyatakan oleh Rinck dalam Ella (2017), *les déictiques que l'on trouve sont pour certains des pronoms démonstratifs, mais tous les pronoms démonstratifs ne sont pas déictiques ; idem pour les adverbiaux. A l'écrit, certains sont co-textuels*. Kalimat ini bermakna, deiksis yang kita temukan untuk beberapa kata ganti penunjuk, tetapi tidak semua kata ganti penunjuk adalah deiksis; sama halnya untuk kata keterangan. Dalam tulisan, ada yang bersifat kontekstual. Contohnya pada kalimat dibawah ini :

l'hôpital? C'est près en voiture. (Déictique)

le café se trouve à gauche de l'hôpital. (Non déictique)

Pada kalimat pertama, kata adverbe *'près'* memiliki rujukan pada jarak yang ditentukan pada pembicara. Kata *'près'* yang berarti 'dekat' dalam bahasa Indonesia mempunyai rujukan dekat menurut penutur namun tidak pula berarti dekat bagi lawan bicara pendengar. Berbeda halnya dengan kata *'à gauche de'* pada kalimat kedua merupakan kata adverbe yang dalam konteks ini menjadi bukan deiksis dikarenakan rujukan dari kata tersebut jelas menurut penutur dan lawan tutur. Rujukan tempat, yang dalam konteks ujaran kedua adalah kafe diketahui oleh pembicara dan lawan bicara yang menyatakan bahwa kafe tersebut berada di sebelah kiri rumah sakit. Berdasarkan kedua pendapat mengenai deiksis

ruang tersebut dapat diketahui bahwa konteks juga memiliki peranan dalam penggunaan deiksis ruang (*Le déictique spatial*) untuk dapat menentukan sebuah kata itu bersifat deiksis atau tidak.

c. Deiksis Waktu (*Temporal*)

Menurut Cahyono dalam Ella, deiksis waktu ialah pemberian bentuk pada rentang waktu seperti yang dimaksudkan penutur dalam peristiwa bahasa. Pemberian rentang waktu yang dimaksudkan penutur dapat dilihat melalui kedua contoh kalimat berikut ini

- Jangan pergi sekarang.
- Sekarang lebih baik kamu selalu membawa mantel.

Kata “sekarang” pada kalimat pertama mengacu ke waktu beberapa saat atau menit. Sedangkan kata sekarang pada kalimat kedua memiliki acuan waktu selama beberapa bulan, yaitu selama musim hujan berlangsung. Kata ‘sekarang’ di dalam kedua kalimat tersebut merupakan perwujudan kata deiksis karena dapat diketahui sebuah kata yaitu kata ‘sekarang’ dapat mempunyai rujukan waktu yang berbeda berdasarkan konteksnya.

Rujukan dari kata yang bersifat deiksis temporal sangat bergantung pada waktu kapan kata deiksis tersebut diucapkan serta rujukan waktu yang diinginkan oleh pembicara. Mengenai pengertian dan jenis rujukan dalam deiksis temporal dijelaskan melalui pernyataan Rinck dalam Ella (2017), *Les déictiques temporels sont les éléments porteurs d’indications temporelles dont la référence est déictique (ils renvoient au moment de la situation d’énonciation). Ces marqueurs signalent, par rapport au moment de l’énonciation qui leur sert de repère. Une situation de simultanéité, d’antériorité ou de postériorité.*

Menurut Rinck, deiksis temporal merupakan keterangan waktu yang rujukannya bersifat kontekstual. Rujukan dari kata-kata deiksis temporal bergantung pada waktu di mana kata tersebut diutarakan. Berdasarkan fungsinya kata deiksis tersebut dapat menunjukkan rujukan waktu baik waktu sekarang, masa lalu dan

masa depan. Penggunaan deiksis waktu berdasarkan fungsinya dapat dilihat melalui contoh berikut ini:

- *On va au ciné demain?* (Kita pergi ke bioskop besok?)

- *L'été dernier je suis partit au Canada.* (Musim panas lalu saya pergi ke Kanada)
(Ella:2017)

Kita melihat kata 'demain' dalam kalimat pertama menunjukkan waktu masa depan dan kata '*l'été dernier*' dalam kalimat kedua menunjukkan masa lampau. Kedua kata tersebut juga dikatakan kata-kata yang bersifat deiksis temporal karena tidak diketahui kapan kata tersebut diutarakan sehingga tidak diketahui rujukannya. Adapun selain menggunakan diksi yang jelas menggambarkan rujukan waktu, dalam bahasa Prancis juga seringkali menggunakan konjugasi untuk menyatakan waktu. Contohnya pada kalimat berikut, « *Il a mangé* ». Dalam kalimat tersebut menggunakan konjugasi *passé composé* sehingga kalimat tersebut menunjukkan makna lampau yang berarti « Dia sudah makan ».

2.3 Lirik Lagu

Lirik lagu adalah bagian dari sebuah lagu yang berupa kata-kata atau teks yang dinyanyikan oleh penyanyi. Lirik lagu biasanya berisi tentang tema, pesan, atau cerita yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengar. Menurut Hargreaves (1986), lirik lagu adalah kata-kata yang disusun dalam suatu rangkaian melodi atau nada yang membentuk lagu. Adapun lirik lagu biasanya dirangkai dengan kata dan makna yang ambigu serta ekspresi yang beragam sesuai keinginan pencipta lagu. Wellek & Warren, 14-15 dalam Setiawan (2021), Karena sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa sastra cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca. Hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa dari lagu yang terbentuk dan lagu oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa berfungsi sebagai media penyampaian.

Dengan melalui lirik lagu yang berupa pesan maupun lisan dan kalimat-kalimat berfungsi untuk menciptakan suasana serta gambaran imajinasi kepada pendengar dan menciptakan makna yang beragam. Fungsi dari lagu sebagai media komunikasi seperti bersimpati tentang realitas dan cerita imajinatif. Lagu memiliki fungsi untuk pengobar semangat seperti pada masa perjuangan, menyatukan perbedaan, mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar dan tepat. Adapun makna pada lagu dapat ditemukan berupa pesan yang ada pada lirik lagu, berisi bagaimana manusia memaknai keadaan sekitarnya menggunakan nada sehingga sampai secara dramatis pada penikmat lagu.

2.4 Profil Album Mini World Karya Indila



Gambar 2.1 Cover Album Mini World Karya Indila

Indila merupakan nama panggung dari Adila Sedraïa. Indila lahir 26 Juni 1984 di Paris, Prancis yang berketurunan Aljazair, namun juga memiliki darah Kamboja dan Mesir. Ia adalah seorang penyanyi dan penulis lagu Prancis yang terkenal. Karya musik Indila dipengaruhi oleh banyak artis seperti Michael Jackson, Ismael Lo, Buika, Warda, Jacques Brel, Edith Piaf dan Lata Mangeshkar.

Pertemuan dan pernikahan dengan Skalpovich, pada tahun 2007, mengubah segalanya dalam hidup-nya. Suaminya sebagai produser, ex-DJ, memperkenalkan rap dan menawarkan untuk berkolaborasi dengan artis seperti Rohff. Indila juga

banyak berkolaborasi dengan musisi lain pada vokal dan penulisan lagu. Kemudian bersama-sama mereka membuat album pertama dari Indila, *Mini World*. Dirilis 24 februari 2014 oleh *Capitol Music France*, album tersebut terjual laris di minggu pertama. Bahkan *single* pertamanya, *Dernière Danse* yang rilis pada Desember 2013 lalu, telah mencapai SNEP Top 2 di Prancis. Album dengan Skalpovich sebagai produsernya ini telah mendapat nominasi dalam *Victoires de la Musique - Album Revelation of the Year* pada tahun 2015 yang sebelumnya pada 2014 juga mendapat nominasi dalam *World Music Award* untuk kategori album terbaik. Seperti tak ingin padam, salah satu lagu dalam album *Mini World* yang berjudul "*Dernière Danse*" kembali mendapat sorotan karena cukup sering mengiringi video "TIKTOK" dari berbagai kalangan diseluruh dunia. Selain itu, lirik lagu yang mengusung tema sosial dalam hidup dan menyenangkan untuk didengar, maka menjadikan peneliti sangat tertarik dalam menggunakan lagu ini sebagai objek penelitian.

Album *Mini World* oleh indila ini sebelumnya pernah digunakan sebagai objek kajian penelitian, contohnya Elis Linda Wati dalam skripsinya yang berjudul gaya bahasa dalam lagu album *Mini World* Karya Indila dan dalam jurnal yang ditulis oleh Giovanni Wardhana, dengan judul *Les Fonctions du Syntaxique sur la Lyrics Des Chansons Dans l'Album Mini World par Indila*. Namun keduanya memiliki pembahasan yang berbeda dengan peneliti, karena dalam halini peneliti hanya berfokus kepada 3 jenis deiksis yang akan dibahas bersama kontek konjugasi dalam bahasa Prancis. Berikut ini 10 lagu yang terdapat pada album *Mini World* karya Indila:

Tabel 2.2 Lagu pada album Mini World karya Indila

No.	Judul	Durasi
1.	" <i>Dernière danse</i> "	3:33
2.	" <i>Tourner dans le vide</i> "	4:06
3.	" <i>Love Story</i> "	5:16
4.	" <i>(S.O.S.)</i> "	4:32
5.	" <i>Comme un bateau</i> "	4:55

6.	"Run Run"	3:45
7.	"Ego"	4:16
8.	"Boîte en argent"	4:25
9.	"Tu ne m'entends pas"	3:17
10.	"Mini World"	5:09
Total Durasi:		43:17

2.5 Penelitian Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. *A Deixis Analysis of Song lyrics in Calum Scott "You Are the Reason"* oleh Elsa Riyan Sitorus dan Herman (Science Publishing Group, 2019)

Jurnal internasional ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis deiksis pada lirik lagu Calum Scott yang berjudul "*You Are the Reason*". Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Adapun teori yang digunakan yaitu teori dari Levinson tentang lima macam deiksis akan tetapi ia hanya mengambil 3 jenis utamanya saja. Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa studi pustaka. Hasil penelitian ini menemukan 67 deiksis yang terdapat pada lirik lagu Calum Scott yang berjudul "*You Are the Reason*", yaitu 45 deiksis personal, 13 deiksis spasial, dan 8 deiksis temporal.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Elsa Riyan Sitorus dan Herman adalah data yang diteliti berupa 3 deiksis utama. Akan tetapi sumber data yang diteliti oleh peneliti cakupannya lebih luas yaitu berupa sebuah album lagu yang memuat 10 karya lagu, sedangkan Elsa Riyan Sitorus dan Herman hanya menganalisis sebuah lagu yang berjudul "*You Are the Reason*" dan teori yang digunakan pun juga berbeda. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh Elsa Riyan Sitorus dan Herman dapat dikatakan sebagai penelitian yang relevan.

2. *Errors of Deixis Usage in France Narrative Texts : A Case of Indonesian Student* oleh Indry Julianti Pratiwi (ICOLLITE 2020)

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan penggunaan diksi dalam teks naratif berbahasa Prancis. Pendekatan penelitian ini adalah pragmatik. Adapun teori yang digunakan yaitu teori menurut Levinson yang membagi deiksis menjadi 5 macam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengumpulan data pengumpulan data berupa perintah kepada 30 siswa untuk menulis teks naratif dalam bahasa Prancis. Hasil penelitian ini menemukan kesalahan penggunaan deiksis dalam teks naratif berbahasa Prancis yang umum terjadi pada siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Indry Julianti Pratiwi yaitu data yang diteliti berupa deiksis. Akan tetapi sumber data yang diteliti berbeda peneliti memilih sumber data yaitu Lirik Lagu pada Album *Mini World* oleh Indila, sedangkan Indry Julianti Pratiwi menggunakan sampel data yang didapat dari 30 mahasiswa yang mengerjakan soal untuk membuat teks naratif berbahasa Prancis. Selain itu peneliti hanya berfokus kepada tiga jenis deiksis utama, sedangkan Indriyani Julianti Pratiwi mengkaji lebih banyak deiksis. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh Indry Julianti Pratiwi dapat dikatakan sebagai penelitian yang relevan.

3. *Deiksis (Persona, Ruang dan Waktu) dalam Komik Cédric-Gâteau Surprise Karya Laudec dan Cauvin* oleh Adinda Rizky Ella (Universitas Negeri Jakarta 2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 3 jenis deiksis pada komik *Cédric-Gâteau Surprise* Karya Laudec dan Cauvin. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Adapun teori yang digunakan yaitu teori dari Rinck tentang 3 jenis deiksis. Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa studi pustaka. Hasil penelitian ini menemukan 136

deiksis yang terdapat pada komik *Cédric-Gâteau Surprise* Karya Laudec dan Cauvin, yaitu 110 deiksis persona, 13 deiksis Ruang, dan 13 deiksis Waktu.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Adinda Rizky Ella adalah data yang diteliti berupa 3 deiksis utama dan menggunakan teori dari Rinck. Akan tetapi sumber data yang diteliti berbeda. Peneliti menganalisis sebuah album lagu yang memuat 10 karya lagu, sedangkan Adinda Rizky Ella menganalisis komik *Cédric-Gâteau Surprise* Karya Laudec dan Cauvin. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh Adinda Rizky Ella dapat dikatakan sebagai penelitian yang relevan.

Penelitian bahasa yang menyangkut topik deiksis, khususnya dalam bahasa Prancis belum banyak dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Lampung. Dengan alasan tersebut, peneliti tertarik meneliti penelitian ini dan mengkhususkan diri pada deiksis (persona, ruang dan waktu) dalam bahasa Prancis yang terdapat pada lirik lagu pada album *Mini world* oleh Indila

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu peneliti memerlukan cara ilmiah. Dalam hal ini, maka diperlukan metode penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan metode penelitian yang sesuai agar memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian dan mendapatkan data yang konkret. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian berupa deskriptif kualitatif. Sugiono dalam Hidayat (2012) mengatakan bahwa, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif bersifat abstrak yang merupakan hasil penelitian murni dari pemikiran peneliti tanpa menggunakan rumus statistik dan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan apa yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan menelaah 3 jenis deiksis dalam lirik lagu pada album *Mini World* oleh Indila dengan cara mencatat, kemudian data disajikan berupa deskripsi.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah asal data penelitian dihasilkan. Sumber penelitian ini berupa kumpulan lirik lagu pada album *Mini World* oleh Indila yang dikutip dari laman www.genius.com. Data penelitian ini yaitu deiksis yang ada pada lirik lagu dalam album *Mini World* oleh Indila. Adapun dalam hal ini, peneliti membatasi pada deiksis 3 jenis deiksis, yaitu persona, ruang, dan waktu.

3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai sebuah tujuan penelitian, pengumpulan data perlu dilakukan. Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk pengumpulan sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. peneliti menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap ini karena peneliti tidak terlibat langsung dengan penutur sumber data, hanya sebagai pemerhati calon data yang terbentuk dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar diri peneliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu:

1. Membaca transkrip setiap lirik lagu di dalam album *Mini World* karya Indila secara berulang-ulang.
2. Melakukan penerjemahan lirik lagu pada album *Mini World* karya Indila dan mencari referensi untuk memudahkan atau mendukung pemahaman peneliti.
3. Mencatat untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu dengan cara mencatat semua kata yang kemungkinan termasuk dalam penggunaan deiksis dalam lirik lagu tersebut.
4. Mengklasifikasi data yang telah terkumpul berdasarkan jenisnya.
5. Membuat tabel klasifikasi data untuk mempermudah proses analisis data.

Tabel 3.1 Klasifikasi data analisis deiksis

No.	Judul Lagu	Lirik (BSu & BSa)	Jenis Deiksis			Keterangan
			Persona	Ruang	Waktu	
	Dernière Danse	Oh, ma douce souffrance Oh, penderitaan manis ku	✓			Pada lirik lagu tersebut, termasuk dalam deiksis persona karena terdapat kata kepemilikan " <i>ma</i> " yang berarti "ku" dalam bahasa Indonesia. Ini menjelaskan bahwa penderitaan manis tersebut milik pencipta lagu atau si penyanyi.
	Dernière Dansé	<i>Pourquoi s'acharner? Tu recommences</i> Kenapa mengganggu? Kamu mulai lagi			✓	Lirik <i>s'acharner</i> berarti mengganggu dalam bahasa Indonesia, kalimat ini merupakan kalimat présente yang artinya sedang berlangsung. Hal ini berarti, lagu ini menjelaskan bahwa dia sedang terganggu oleh penderitaannya.
	Dernière Danse	<i>Pourquoi s'acharner? Tu recommences</i> Kenapa Kamu mulai lagi	✓			Pada lirik lagu tersebut, kata <i>tu</i> merupakan aspek deiksis persona yaitu kata sebagai ganti orang kedua tunggal. Namun, kata <i>tu</i> yang berarti "kamu" ini merujuk pada kalimat pada lirik sebelumnya yaitu " <i>oh, ma douce souffrance</i> " yang berarti "oh, penderitaan manis ku". Hal ini berarti kata <i>tu</i> digunakan bukan sebagai kata ganti nama seseorang, melainkan untuk sebuah penderitaan yang dirasakan pencipta lagu.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses penelitian, yaitu digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Sulendra dan Atmaja: 2020). Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian itu sendiri. Nasution dalam Sugiyono (2015), mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dalam menjadikan manusia sebagai peneliti utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum ini bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian. Dalam keadaan yang tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapai tujuan tersebut.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti harus secara langsung melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan. Peneliti dapat melakukan penelitian dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang data yang dapat diambil. Maka dari itu, peneliti yang merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dengan pengetahuan kebahasaan yang dimiliki dapat menjadi instrumen penelitian. Selain itu, untuk mempermudah dalam mengklasifikasikan data dan pengecekan, dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen penelitian berupa tabel.

3.5 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti harus memilih dengan baik metode dan teknik analisis mana yang sesuai dengan penelitian ini. metode analisis data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan dari objek penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik data model Miles dan Huberman (2009), karena data yang akan dianalisis merupakan data berupa kata-kata bukan merupakan rangkaian angka. Pada teknik tersebut disebutkan bahwa dalam menganalisis data kualitatif terdapat tiga tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Reduksi Data

pada tahap reduksi data peneliti memuat seluruh data yang berupa kata-kata deiksis yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Mini World* oleh Indila. Tahapan reduksi data selanjutnya ialah memilih kata deiksis tersebut termasuk ke dalam 3 jenis deiksis (persona, ruang, dan waktu) dan keterangan konteksnya.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam tabel analisis data dengan mengklasifikasi data deiksis berdasarkan teori sehingga dalam klasifikasi tersebut dapat dikelompokkan data deiksis berupa (persona, ruang, dan waktu) dan keterangan konteksnya.

3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Selanjutnya, data yang telah disajikan kemudian disimpulkan dengan cara menemukan karakteristik deiksis (Persona, ruang, dan waktu) dan keterangan konteksnya.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini berisi analisis jenis deiksis (persona, ruang, dan waktu) dalam kumpulan lirik lagu pada album *Mini World* oleh Indila yang diakses pada laman www.genius.com dengan bantuan aplikasi YouTube untuk memperjelas konteks dari beberapa lagu yang menampilkan musik video. Maka dari itu, validitas yang digunakan yaitu validitas pragmatis. Hal ini dikarenakan, jenis dan makna deiksis pada lirik lagu dianalisis dipengaruhi oleh konteks seperti siapa, untuk siapa, kapan, atau bagaimana ekspresi penyanyi saat menyanyikan lagu. Dengan adanya hal tersebut, maka validitas dapat tercapai. Menurut Krippendorff dalam Wulandari, dkk. (2020) reliabilitas memiliki fungsi utama untuk mengukur suatu kebenaran dalam analisis data agar tidak terjadi penyimpangan data pada hasil penelitian. Adapun reliabilitas yang digunakan yaitu berupa reliabilitas Inter-rater. Uji Inter-rater dilakukan dengan cara dua peneliti atau lebih, membaca dan menganalisis data dengan teliti dan mengukur sejauh mana mereka memberikan interpretasi yang sama pada data. Maka dari itu, penelitian ini melibatkan dosen pembimbing 1 yaitu Endang ikhtiarti, S.Pd., M.Pd. dan dosen Pembimbing 2 yaitu Setia Rini, S.Pd., M.Pd. dalam diskusi dan menguji serta memberikan masukan pada penelitian ini.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis deiksis dalam lirik lagu bahasa Prancis pada album *Mini World*-Indila, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penelitian ini, terdapat tiga jenis deiksis yang diteliti, yaitu deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu. Pada penelitian ini, ditemukan jumlah 464 data yaitu deiksis persona 250 data, 8 data deiksis ruang, dan 206 data deiksis waktu. Terdapat perbedaan signifikan yang terjadi pada deiksis ruang dan deiksis persona. Hal ini dapat dipahami karena lirik lagu pada album ini berfokus pada penyampaian emosi penutur kepada lawan tutur, sehingga penunjukan tempat hanya menjadi aspek pendukung yang tidak banyak digunakan. Maka ini tentu berbeda dengan deiksis persona yang selalu melekat pada setiap kalimat yang ditemukan. Hal ini dapat terjadi karena pada penggunaa bahasa, kata ganti orang bisa muncul lebih dari satu dalam sebuah kalimat. Adapun deiksis waktu menempati peringkat kedua dengan jumlah 206 data, karena dalam bahasa Prancis selalu menggunakan konjugasi pada setiap kalimat. Sehingga ini menjadikannya selalu hadir dalam setiap data.
2. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi pembelajaran bahasa Prancis untuk umum (*tout public*) dan dapat digunakan dalam pembelajaran pada kelas, khususnya pragmatik. Khususnya dalam keterampilan *comprehension ecrite* (CE). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konteks dari situasi dengan cara yang menyenangkan, yaitu mendengarkan musik. Bagi pembelajar pemula bahasa Prancis, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah mencapai level A2 bahkan B1 terutama dalam peningkatan pemahaman konteks.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan beberapa saran kepada pembaca ataupun peneliti selanjutnya atau yang tertarik dalam bidang deiksis dan pemahaman konteks menggunakan lirik lagu, sebagai berikut:

1. Bagi pelajar bahasa Prancis, diharapkan untuk memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi belajar dan bahan bacaan untuk mempermudah pemahaman tentang konteks dalam konteks terutama deiksis.
2. Bagi pengajar, diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk menambah referensi belajar yang menyenangkan dan alternatif bahan ajar terkait dengan pemahaman konteks bahasa Perancis menggunakan lirik lagu pada album *Mini World* indila.
3. Bagi penelitian selanjutnya, album *Mini World* karya indila sangat menarik untuk dapat diteliti lebih luas lagi seperti tentang tindak tutur, macam penggunaan majas, dan lainnya yang menarik untuk dibahas dari lirik lagu pada album *Mini World-Indila*.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Daring. Tersedia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Cummings, L. (2007). Pragmatik : Sebuah Perspektif Multidisipliner (Rev. ed). Yogyakarta : Penerbit Pustaka Belajar.

Ella, Adinda R. 2017. Deiksis (Persona, Ruang dan Waktu dalam Komik Cédric-Gâteau Surprise Karya Laudec dan Cauvin. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta. Diakses dari http://repository.unj.ac.id/111/1/ADINDA%20_2315115536.pdf

Hargreaves, D. J. (1986). The developmental psychology of music. Cambridge University Press.

Hermaji, B. (2021). Teori Pragmatik (Rev. ed). Yogyakarta : Penerbit Magnum Pustaka Utama.

Hidayat, Anwar. (2012). Penelitian kualitatif (Metode) : Penjelasan Lengkap. Diakses pada 12 November 2021 pukul 17.20, dari https://www-statistikian-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACA w%3D%3D#aoh=16367122735351&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&_share=https%3A%2F%2Fwww.statistikian.com%2F2012%2F10%2Fpenelitian-kualitatif.html

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Jakarta.

Lyons, J. (1977). Semantics (Vol. 1). Cambridge University Press.

Miles, B. M dan Huberman, M. A. (2009). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.

Pratiwi, Julianti dkk. (2020). Error of Deixis usage in French Narrative Text : A Case of Indonesian Students. *Journal of Advanced in Social Science, Education and Humanities Research*, 509, 335-342.

Purwo, Kaswanti B. (1984). Deiksis dalam Bahasa Indonesia. Seri ILDEP. Jakarta : PN Balai Pustaka. Tersedia dari <http://repositori.kemdikbud.go.id/1727/1/Deiksis%20Dalam%20Bahasa%20Indonesia%20%28%201984%20%29.pdf>

Pustakademik. (2017). Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif. Diakses pada 9 November 2021 pukul 14.00, dari <http://pustakademik.blogspot.com/2017/10/validitas-dan-reliabilitas-penelitian.html?m=1>

Rahardi, Kunjana R. (2019) Pragmatik: Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik. Yogyakarta: Penerbit Amara Books. Tersedia dari <https://repository.usd.ac.id/36035/>

Rini, S. (2016). TINGKATAN TUTUR BAHASA LOKAL JAWA DAN BAHASA ASING PERANCIS DALAM PERSPEKTIF SITUASI DAN KELAS SOSIAL. PROSIDING SIMPOSIUM INTERNASIONAL" BAHASA-BAHASA LOKAL NASIONAL DAN GLOBAL", 1-21.

Setiawan, Samhis. (2021). Pengertian Lirik Lagu - Fungsi, Makna, Arti, Para Ahli. Diakses pada 9 November 2021 pukul 11.25, dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-lirik-lagu/>

Sitorus, Elsaria & Herman. (2019). A Deiksis Analysis of Song Lyrics in Calum Scott "You Are the Reason". *International Journal of Science and Qualitative Analysis*, 5 (1), 24-28. 10.11648/j.ijsqa.20190501.14

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: ALFABETA.

Sukendra, I Komang dan Atmaja, I Kadek Surya. (2020). Instrumen Penelitian. Pontianak: Mahameru Press.

Wulandari, N. D., Kustini, N., & Ikhtiarti, E. (2020). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film Nicky Larson et Le Parfum de Cupidon dan Implikasinya pada pembelajaran Bahasa Prancis. *PRANALA: Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis*, 3(1), 66-77.

Yule, G. (2014). Pragmatik (Edisi 2). Yogyakarta : Penerbit Pustaka Belajar.